

Headline	Mitrabahtera Mengandalkan Proyek Angkutan Hibrida		
MediaTitle	Koran Kontan		
Date	10 Sep 2016	Color	Black/white
Section	Industri	Circulation	78,000
Page No	16	Readership	312,000
Language	Indonesian	ArticleSize	206 cm ²
Journalist	Andi Dwijayanto	AdValue	IDR 8,832,577
Frequency	Daily	PR Value	IDR 26,497,731



■ TRANSPORTASI

Mitrabahtera Mengandalkan Proyek Angkutan Hibrida

JAKARTA. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBBS) berharap ada kenaikan angkutan batubara di paruh kedua tahun ini.

Presiden Direktur Mitrabahtera Segara Sejati Rico Rustambis mengatakan, MBBS sudah mempersiapkan diri menghadapi lonjakan permintaan mengangkut batubara utamanya di kuartal terakhir tahun ini. Apalagi, sampai Juli 2016, perusahaan ini sudah menyelesaikan 85% dari total 26 kapal yang diperbaiki. Adapun sisa perbaikan kapal ba-

kal terealisasi akhir tahun ini. Mitrabahtera juga sudah mengalokasikan anggaran belanja modal sebesar US\$ 6,5 juta untuk perbaikan kapal. Artinya belanja modal ini sudah tandas pada semester satu tahun ini.

Mitrabara mengaku sudah mendapatkan dua kontrak baru angkutan batubara. Sayangnya, Rico tidak merinci mitra bisnisnya tersebut. Yang jelas jenis kontrak angkutan batubara ini merupakan kontrak hibrida. "Ini kontrak tidak eksklusif yang tidak ada nilai

dan volume," kata Rico kepada KONTAN usai Rapat Umum Pemegang Saham, (9/9).

Kontrak jenis ini kini menjadi jamak terjadi di bisnis angkutan batubara. Soalnya, harga batubara masih belum bisa naik tinggi lagi. Begitu pula permintaannya di sepanjang tahun ini masih lesu.

Dengan kondisi seperti ini, perusahaan angkutan batubara, termasuk Mitrabahtera harus cerdas memilih kontrak angkutan batubara. Jangan sampai malah membuat beban makin melonjak.

Rico menyebut, jenis kontrak hibrida ini mulai melonjak Juli hingga Agustus 2016. Kontrak ini membuat Mitrabahtera bisa mendapatkan pendapatan rutin untuk memperkuat arus kas.

Langkah lainnya, MBBS menjajaki kerjasama bisnis angkutan dengan beberapa produsen batubara yang memasok perusahaan listrik swasta atau PLN untuk urusanangkutannya.

Lewat serangkaian langkah bisnis ini, Mitrabahtera memang tak berani memasang

target tinggi, tapi memilih realistis. Bila tahun lalu pendapatan perusahaan ini bisa mencapai US\$ 89,67 juta, akhir tahun ini target itu justru turun menjadi US\$ 60 juta saja. "Kami proyeksikan memang turun antara 20% sampai 25%," ujarnya.

Ke depan, Mitrabahtera akan lebih mengoptimalkan angkutan non batubara. Salah satu sasaran adalah angkutan minyak dan gas bumi. Tapi Rico belum punya target.

Andi Dwijayanto